

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian

Media Pembelajaran adalah komponen penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Sebagai sumber belajar, media membantu guru untuk memperluas wawasan peserta didik melalui penyampaian materi yang lebih bervariasi. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi yang lebih bervariasi. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, guru dapat menyampaikan pengetahuan secara lebih efektif dan menarik. Penggunaan media yang tepat dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru dalam materi yang diajarkan, sehingga lebih mudah dipahami. Media yang menarik dapat menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan media pembelajaran sangat diperlukan di lingkungan pendidikan formal. Media berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang optimal. (Zaza Salsabila dkk., 2024).

Sedangkan pengertian media pembelajaran menurut (Furoidah, 2020) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, juga media merupakan suatu kenyataan yang dapat dirubah. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang digunakan sesuai dengan kondisi saat ini, yang mengikuti

perkembangan kurikulum yang ada disekolah. Sekurang-kurangnya guru dapat menjadikan alat yang murah dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan salah satu instrument yang bisa membantu siswa untuk merangsang terjadinya proses belajar mengajar (Shomad & Rahayu, 2022).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan dapat memberikan materi pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan melalui perantara media pembelajaran yang disampaikan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi menjadi lebih mudah melalui penyajian media konkret yang menarik, dengan menggunakan media pembelajaran siswa menjadi lebih semangat untuk memahami materi. Secara khusus terdapat beberapa manfaat media pembelajaran yang lebih rinci yaitu 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, 2) Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 6) Media dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, 7) Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif (Karo-Karo & Rohani, 2018). Kombinasi memahami materi melalui

buku panduan materi dan media pembelajaran konkrit untuk pemahaman materi membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi, karena lebih banyak melibatkan panca indra.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah Fadilah dan Kiki Rizki Nur zakiyah (2023) bahwa media pembelajaran memiliki beragam manfaat dalam mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa, khususnya dalam memfasilitasi penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran tidak hanya bersifat penting, tetapi juga sangat esensial dalam membantu guru menjelaskan materi dan memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Melalui penyajian yang konkret, menarik, dan interaktif, media pembelajaran tidak hanya membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi, tetapi juga mendorong semangat belajar serta sikap positif terhadap pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut (Silahuddin, n.d.) untuk menciptakan pengalaman belajar menjadi lebih menjadi lebih menarik dan interaktif, berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan. Sumber dan media pembelajaran yang dikelompokkan menjadi beberapa jenis yang sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Pengelompokan itu penting agar pendidik dapat memahami sifat media dan dalam menentukan media

yang cocok untuk pembelajaran atau materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam kategori yaitu:

1. Audio: kaset audio, siaran radio MP3.
2. Cetak: buku pelajaran, modul, brosur, gambar, photo.
3. Audio-cetak: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
4. Visual gerak: film bisu.
5. Audio visual gerak: video/ VCD/ televisi.
6. Objek fisik: benda nyata, model.
7. Manusia dan lingkungan : Guru, Pustakawan, laporan

Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim et.al (2022), media pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori anatar lain: media cetak, media visual, media audio, media visual- audio, media berbasis computer, dan media berbasis manusia. Pengelompokan ini didasarkan pada karakteristik dan fungsi masing- masing media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh para ahli bahwa jenis- jenis media pembelajaran 7 jenis- jenis media pembelajaran yang dapat dipraktikan kepada siswa. Dari ke 7 jenis media pembelajaran, media yang akan dikembangkan yaitu media benda nyata yang berupa wayang metamorfosis.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran ada beberapa prinsip yaitu efisiensi, relevan, serta produktif. Setiap pendidik harus memiliki kesiapan untuk keperluan termasuk media pembelajaran yang akan digunakan dikelas,

persiapan ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar. Apa bila salah dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran dapat berakibatkan fatal untuk peserta didik dalam memahami materi. Tujuan dari pembelajaran pun akan sulit dicapai (Zahwa & Syafi'i, 2022). Terdapat beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran yaitu :

1. Tujuan Pembelajaran

Media yang dipakai harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

2. Relevansi dengan Materi

Media yang dipraktikkan harus sesuai dengan kontenn materi yang diajarkan. Informasi yang disampaikan media harus benar dan tidak menyimpang dari materi.

3. Karakteristik Peserta Didik

Menyesuaikan keutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, atau kinestetik). Mempertimbangkan tingkat kemampuan kognitif dan latar belakang pada peserta didik.

4. Ketersediaan dan Aksesibilitas

Media harus atau mudah diperoleh, baik secara fisik maupun digital, bahan yang digunakan tidak memerlukan biaya yang tinggi dan mudah dijangkau.

5. Efisiensi waktu dan biaya

Media harus mendukung proses pembelajaran dengan baik dalam jangka waktu yang ditentukan. Biaya untuk mengembangkan media harus sebanding dengan manfaat yang didapatkan oleh peserta didik.

6. Kepraktisan

Peserta didik dan guru mudah mengimplementasikan di lingkungan belajar, tidak memerlukan banyak persiapan atau alat tambahan.

7. Daya Tarik dan Motivasi

Media harus menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar, desain visual dan interaktif harus mampu menarik minat bagi peserta didik.

8. Kemampuan untuk Mendukung Interaksi

Media yang dipakai dapat menjadikan interaksi aktif antara peserta didik dengan guru maupun dengan materi yang diajarkan.

Menurut Sari dan Widodo (2023), dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kemudahan akses dan penggunaan media tersebut. Selain itu efisiensi biaya dan waktu, daya tarik visual, serta kemampuan media untuk mendorong interaksi aktif juga menjadi factor utama yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran, terdapat 8 persyaratan, yaitu: tujuan pembelajaran, relevansi dengan materi, karakteristik peserta didik, ketersediaan dan aksesibilitas, efisiensi waktu dan biaya, kepraktisan,

daya tarik dan motivasi, kemampuan untuk mendukung interaksi. Maka, untuk menentukan suatu media pembelajaran yang akan digunakan pada suatu materi harus memperhatikan 8 kriteria tersebut.

2. Wayang

a. Pengertian Wayang

Wayang digunakan untuk menyampaikan cerita-cerita klasik seperti Mahabarata atau Ramayana, biasanya wayang juga digunakan sebagai pesan moral atau Pendidikan. Wayang merupakan merupakan budaya peninggalan nenek moyang yang kaya akan cerita akan makna, banyak yang menyebut oleh sumber-sumber sejarah, yaitu prasasti. Prasasti tertua yang memberi informasi perwayangan berasal dari masa pemerintahan Raja Airlangga, abad ke-10 Masehi. Seiring berjalannya waktu kisah perwayangan sedikit-demi sedikit sudah mulai dilupakan, hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman yang sudah modern dengan adanya teknologi yang lebih bagus dan menarik.

Menurut (Devi & Maisaroh, 2017) salah satu usaha yang dapat mengatasi agar peserta didik tidak lupa dengan sejarah yang ada yaitu dengan menggunakannya sebagai media dalam proses pembelajaran, dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi belajar.

b. Media Wayang Metamorfosis

1) Pengertian Media Wayang Metamorfosis

Menurut (*nal Education and development, 2021*) berpendapat bahwa wayang kartun sebagai media yang berfungsi apabila digunakan untuk kegiatan bercerita, karena wayang ini dapat menghadirkan peserta didik kepada konsep abstrak seperti memahami sebuah cerita. Wayang dapat memberikan pengalaman langsung dalam melibatkan panca indra dalam kegiatan. Wayang juga digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dikelas. Maka, media wayang metamorfosis dapat digunakan sebagai alat untuk menunjang pembelajaran.

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang Metamorfosis

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut (*Shanie & Nur Fadhilah, 2021*) melalui media wayang dapat memberikan pengalaman bagi siswa karena media ini dapat mengantarkan perasaan, menimbulkan keasyikan dan membangkitkan semangat dalam belajar meningkatkan kemampuan bicara. Media wayang sebagai alat menunjang keterampilan berbicara pada siswa, karena menyimak langsung apa yang disampaikan oleh guru melalui media wayang tersebut. Media wayang juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan bagi siswa sehingga tidak jebuh dalam proses pembelajaran. Bentuk tokoh yang menarik membuat siswa lebih tertarik dan mempermudah memahami materi dalam proses belajar siswa.

Sedangkan kekurangan pada media wayang metamorfosis menurut (Shanie & Nur Fadhilah, 2021) yaitu: (1) Membutuhkan tempat memadai untuk memperagkannya, (2) Persiapan untuk penggunaan media ini membutuhkan waktu lumayan lama, (3) Membutuhkan kreativitas dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran wayang.

Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada media pembelajaran wayang. Kelebihan yang dimiliki oleh media wayang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, kekurangan yang dimiliki oleh media wayang pada proses pembuatannya saja.

3) Metamorfosis Hewan

Metamorfosis atau daur hidup hewan adalah perputaran waktu bagi makhluk hidup, yang terdiri dari tahap ke tahap. Contoh hewan yang bermetamorfosis yaitu katak, kecoak, kupu-kupu, belalang, jangkrik, lalat, dan nyamuk. Metamorfosis dibagi menjadi 2 yaitu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna (Kindangen dkk., 2020).

Menurut Sularmi dan M. D Wijayanti (2009:58) contoh hewan yang bermetamorfosis sempurna sebagai berikut:

1) Metamorfosis Kupu-kupu

Kupu-kupu berkembang biak dengan cara bertelur. Telur kupu-kupu akan menetas menjadi ulat. Ulat akan berubah menjadi kepompong (pupa). Kepompong merupakan ulat yang diselimuti seperti benang yang dibuat oleh ulat itu sendiri. Kemudian, kepompong akan berubah menjadi kupu-kupu.

1) Metamorfosis Nyamuk

Nyamuk berkembang biak dengan bertelur. Telur-telur yang dihasilkan dari nyamuk biasanya dapat ditemukan pada genangan air. Telur nyamuk di air akan menetas menjadi jentik-jentik, atau bisa disebut dengan larva. Selanjutnya jentik-jentik akan berubah menjadi pupa, dan akhirnya pupa akan berubah menjadi nyamuk dewasa.

2) Metamorfosis Katak

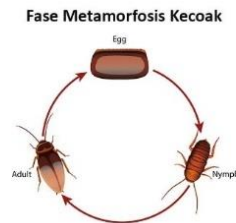
Katak memiliki 2 kehidupan yaitu di darat dan air. Katak mengalami metamorfosis sempurna tetapi metamorfosis katak berbeda dengan kupu-kupu atau nyamuk. Katak bertelur dalam air, telurnya berbentuk lendir sehingga terlihat melekat antara telur satu dan lainnya. Telur akan berubah menjadi kecebong. Kecebong akan hidup di dalam air dan bentuk sama dengan ikan, selanjutnya akan tumbuh seperti sepasang kaki belakang dan depan. Ekor pada kecebong akan bertumbuh lebih pendek seiring dengan pertumbuhan.

Setelah itu kecebong akan berubah menjadi kata muda dan bertumbuh lagi menjadi katak dewasa. Menurut S. Rositawaty dan Aris Muaharam (2008:53) contoh hewan yang bermetamorfosis tidak sempurna sebagai berikut:

a. Metamorfosis Kecoak

Kecoak berkembang biak dengan cara bertelur, kemudian telur kecoak menetas menjadi nimfa. Nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoak hampir serupa dengan kecoak dewasa, tetapi pada nimfa ukurannya berbeda yaitu lebih kecil dan belum memiliki sayap. Fase pertumbuhan pada kecoak termasuk pertumbuhan yang tidak sempurna, karena kecoak tidak

mengalami tahap larva dan pupa.



Gambar 2.1 Wikimedia Commons. Metamorfosis Kecoak

Dari tahapan metamorfosis pada kecoa dapat dijelaskan bahwa:

1. Telur: Tahap pertama, kecoa berkembang dari telur yang dihasilkan oleh kecoa betina.
2. Nimfa: Tahap kedua, nimfa yang baru menetas dari telur menyerupai kecoa dewasa, tetapi ukurannya lebih kecil dan tidak memiliki sayap yang berkembang sepenuhnya.
3. Imago (kecoa dewasa): Tahap akhir, kecoa tumbuh menjadi dewasa dengan sayap yang berkembang dan mulai berkembang biak.

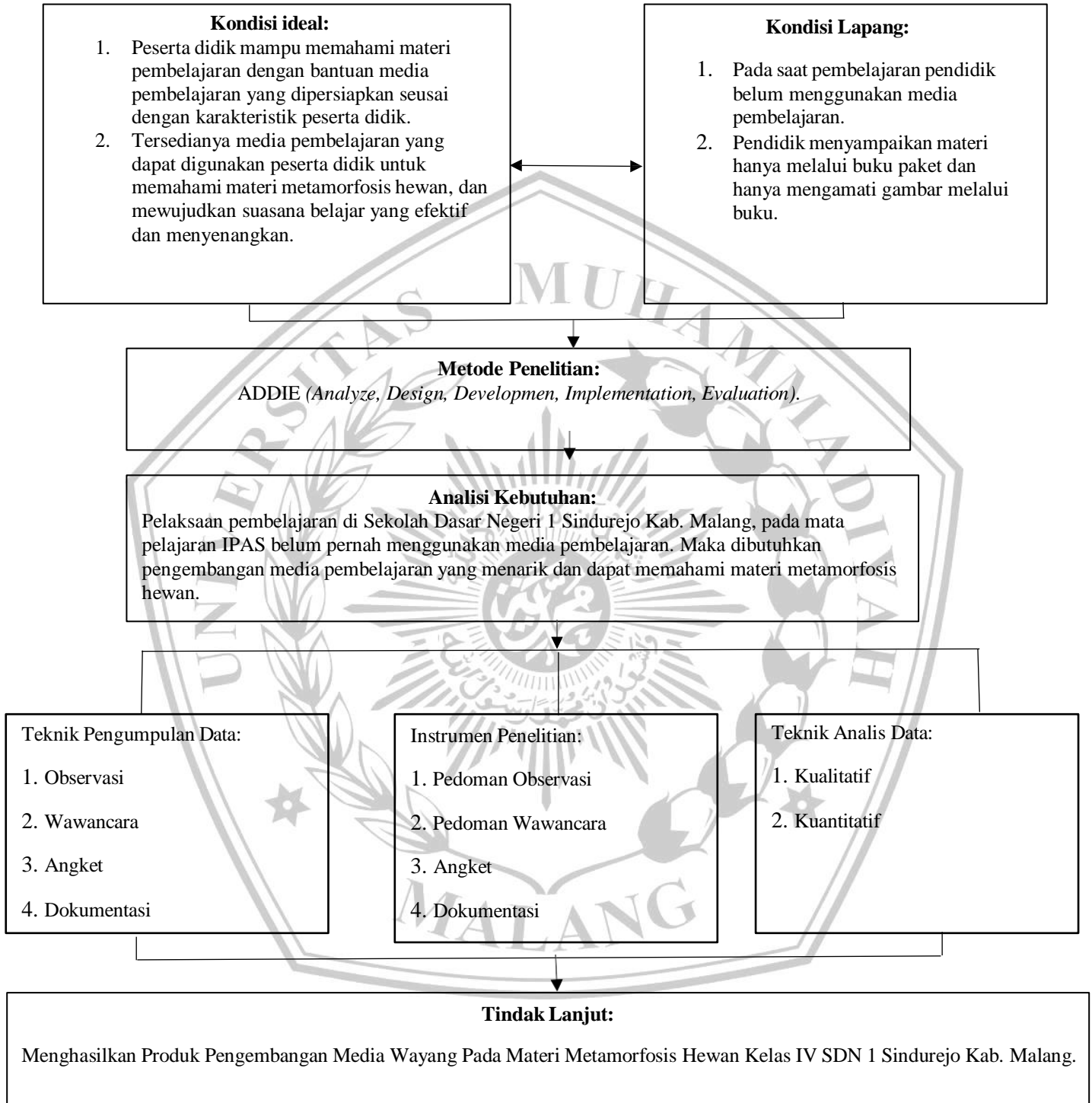
Dari kedua fase tersebut dapat dibedakan pada metamorfosis sempurna, terdapat perbedaan pada setiap fase pupa dan fase imago pada hewan tersebut. Sedangkan metamorfosis tidak sempurna hanya memiliki 3 fase yaitu telur- nimfa-dewasa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Elva Havizah Barus, Sujarwo.2022 Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Used Materials Pada Tema Metamorfosis Kelas IV SD.	Berdasarkan penelitian, pengembangan menggunakan model ADDIE dengan tiga tahap utama: analisis, desain, dan pengembangan. Produk berupa media Pop-Up Book dikembangkan untuk tema metamorfosis hewan di kelas IV SD. Media ini dinilai layak digunakan berdasarkan validasi ahli media (92%), ahli materi (85%), dan tanggapan guru (78%). Media Pop-Up Book ini efektif sebagai alat pembelajaran untuk siswa kelas IV SD.	1. Penelitian dilakukan kelas IV Sekolah Dasar. 2. Materi yang digunakan digunakan Metamorfosis. 3. Menggunakan model pengembangan ADDIE	1. Media pembelajaran yang digunakan Pop UP Book Used Materials, sedangkan peneliti menggunakan media wayang metamorfosis.
Gones Kezia Supraba, Adi Winanto 2024. Pengembangan Media Pop Up Book Metamorfosis Hewan Pada Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD.	Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE untuk mengembangkan media Pop-Up Book tentang metamorfosis hewan dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD. Media ini dirancang dengan gambar timbul menarik yang memuat pengertian, karakteristik, dan contoh hewan, bertujuan meningkatkan minat belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa Pop-Up Book efektif mempermudah siswa memahami materi metamorfosis. Buku ini juga disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran materi lain.	1. Penelitian dilakukan kelas IV. 2. Materi yang digunakan digunakan metamorfosis hewan. 3. Menggunakan model pengembangan ADDIE.	1. Media pembelajaran yang digunakan Pop UP Book, sedangkan peneliti menggunakan media wayang metamorfosis.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir